**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya berjumlah 4-5 orang. Menurut Slavin (Isjoni, 2012) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sementara itu, Komalasari (2012) mengemukakan, Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Bern dan Erickson (Tawil, 2013) menjelaskan model Pembelajaran Kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

 Berdasarkan definisi model pembelajaran kooperatif yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada interaksi peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

9

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki keragaman tipe yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan perspektif yang dianut oleh para ahli tersebut. Model Pembelajaran CIRC adalah salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Slavin, Madden, dan Stevens pada tahun 1986. Model ini merupakan sebuah model yang komprehensip untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Slavin (2005) menyebutkan CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar.

Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas. Selanjutnya Huda (2011) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara anggota kelompok dalam memahami bacaan dan menulis sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC**

Menurut Huda (2014: 222) langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRCsebagai berikut:

* + 1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
		2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
		3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
		4. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
		5. Guru memberikan penguatan/reward
		6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

Menurut Sharan (2012) model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRCterdiri atas 3 unsur utama yaitu aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam membaca, dan seni berbahasa/menulis integral. Dalam semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar heterogen.

Sementara itu menurut Slavin (2005) unsur-unsur utama dari CIRC adalah:

1. Kelompok Membaca

Siswa di bagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Kelompok ini dibagi secara heterogen, menurut tingkatan kemampuan siswa yang dapat ditentukan oleh guru.

1. Tim

Siswa dibagi dalam pasangan atau trio, kemudian pasangan-pasangan itu dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan atau trio dua kelompok membaca.

1. Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita para siswa menggunakan bahan bacaan dasar.

Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Dalam kelompok guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kosakata lama, mendiskusikan cerita setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Diskusi tentang cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasikan masalah dalam bentuk narasi.

1. Pemeriksaan oleh Pasangan

Jika semua sudah dilaksanakan maka pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan semua kriteria terhadap tugas tersebut. Siswa diberikan sejumlah kegiatan-kegiatan harian yang diharapkan dapat bisa diselesaikan.

1. Tes

Siswa diberikan pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras pada guru.

1. Pengajaran Langsung dalam Memahami Bacaan

Siswa mendapatkan pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, serta membuat kesimpulan. Siswa melakukan kegiatan memahami bacaan sebagai sebuah tim.

Dari berbagai teori diatas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kegiatan awal, inti dan akhir pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu: diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan/reward kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

1. **Kelebihan model pembelajaran CIRC**

Saifulloh (Huda, 2014:221) menyebutkan bahwa: kelebihan dari model CIRC antara lain:

* + - 1. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
			2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
			3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama;
			4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa;
			5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
			6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
			7. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
			8. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Secara khusus, Slavin (2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas kelebihan model pembelajaran tipe CIRC adalah dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sedangkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu model ini merupakan Pembelajaran terpadu yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.

1. **Kelemahan Model Pembelajaran CIRC**

(Diah,2012) Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain:
Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

1. **Kemampuan membaca pemahaman**
2. **Pengertian kemampuan**

Kemamampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu peekrjaan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hakim (2014) kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu dalam pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannnya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

1. **Membaca**

Pengertian membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sahriani, 2015) membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan menurut Taringan (2013:7) “membaca merupakan salah satu ruang lingkup dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu Dalman (2014:5) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan.

Tujuan membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson (Dalman, 2004:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Rading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan)
8. **Membaca pemahaman**

**Pengertian membaca pemahaman**

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai.

Dalman (2014) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kelanjuatan dari membaca permulaan, apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan maka ia akan lanjut pada tahap membaca pemahaman. Pada tahap ini pembaca tidak lagi di tuntut bagaimanaa ia melapalkan huruf dengan benar dan merangkaiakan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat akan tetapi, pada tahap ini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Sementara itu Devine (Yonatin,2014:15) memberikan definisi bahwa:

Membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retoris yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses mengenali atau memahami makna pada sebuah bacaan untuk memperoleh pesan yang tersurat pada bacaan tersebut.

**Langkah-Langkah Membaca Pemahaman**

Di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : (1) menentukan tujuan membaca, (2) preview artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri. Suyatmi (Hakim, 2014). Sedangkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan : (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isis wacana, (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

**Prinsip-prinsip membaca pemahaman**

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak factor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen (Hakim, 2014:22), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

* + - 1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
			2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
			3. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa
			4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
			5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
			6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
			7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
			8. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
			9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
			10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Somadayo (Sahriani,2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman diantaranya: (1) tingkat intelegensi, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya; (2) kemampuan berbahasa, keterbatasan kosakata yang dimilikinya seseorang akan sulit memahami teks bacaan tertentu; (3) sikap dan minat, sikap ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu; (4) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya; (5) kebiasaan membaca, maksudnya apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan; (6) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya dalam menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata- kata kunci secara cepat, dan sebagainya; (7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya; (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah; dan (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang pembaca sendiri serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca sebelumnya.

**Pengukuran Membaca Pemahaman**

Hafni (Sahriani, 2015) mengemukakan bahwa pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu (1) dilihat dari waktu pengukurannya, dan (2) dilihat dari proses kognitif pembacanya. Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. (1) kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. (2) pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan. Sedangkan bila dilihat dari proses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Dan yang kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir dengan pemberian soal evaluasi mengenai bacaan yang telah dibaca.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**
	* + - 1. **Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan local.

Sementara itu Cahyo (2013:198) mengemukakan bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting untuk diajarkan. Sebab, di Indonesia terdapat berbagai suku bahasa yang berbeda-beda di mana hampir setiap daerah memiliki bahasa sendiri-sendiri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan dan menghubungkan komunikasi antara warna negara Indonesia dari berbagai suku bangsa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan sangat penting adanya.

* + - * 1. **Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia**

Menurut BSNP (2006:317) Berdasarkan kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Menurut BSNP (2006:137) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

* 1. Mendengarkan
	2. Berbicara
	3. Membaca
	4. Menulis
1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas VB rendah karena dipengaruhi 2 aspek yaitu aspek guru dan siswa, aspek guru: Pembelajaran yang kurang menarik disebabkan guru hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada LKS, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, kemudian setiap siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar LKS. Sedangkan dari aspek siswa: 1) siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. 2) Selain itu ditemukan pula dalam proses pembelajaran siswa malas membaca wacana sehingga siswa hanya mengandalkan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, Sebagai langkah penyelesaian untuk permasalahan tersebut, diterapkanlah model Pembelajaran Kooperatif tipeCIRC. dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa, untuk mendapatkan hasil yang maksimal siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, dengan jumlah yang sedikit ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Sebagaimana Parker mendefinisikan model Pembelajaran Kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana para murid saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik untuk mencapai tujuan bersama (Huda, 2011). 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, pada langkah ini siswa membaca wacana secara bergantian untuk setiap paragraf dan bekerjasama mengkoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh siswa yang membaca dan bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru. 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. 5) Guru memberikan penguatan/*reward*. Guru memberikan penguatan kepada kelompok terbaik setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun secara komprehensif, kerangka pikir digambarkan melalui gambar 2.1.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB rendah

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB dapat meningkat

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB dapat meningkat

Aspek Guru :

proses pembelajaran kurang bervariasi, hanya didominasi oleh penggunaan metode penugasan. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada LKS, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, kemudian setiap siswa diminta memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar LKS.

Aspek siswa :

* Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca
* Siswa malas membaca wacana sehingga siswa hanya mengandalkan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
5. Guru memberikan penguatan/*reward*.
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB dapat meningkat

Gambar 2.1.Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar dapat meningkat.